BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Banyubiru merupakan salah satu desa di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang dikenal sebagai penyumbang ikan laut terbesar di Bali. Letak geografis Desa Banyubiru yang dekat dengan laut menyebabkan wilayah pemukiman penduduk yang berlokasi dekat dengan garis pantai. Wilayah tersebut biasa dikenal dengan julukan kawasan pemukiman masyarakat pesisir. Masyarakat yang bermukim di pesisir pantai pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil laut.

Manusia sebagai penghasil kebudayaan dan tradisi tentunya wajib untuk tetap menjaga apa yang telah mereka hasilkan. Hadirnya bermacam-macam tradisi yang melibatkan beragam etnis menyebabkan munculnya integrasi sosial. Sama halnya seperti tradisi Petik Laut yang ada di Provinsi Bali khususnya di daerah Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Dimana desa ini mempertahankan tradisi Petik Laut sebagai bentuk integrasi sosial antar umat beragama yang dilestarikan dengan baik oleh masyarakat Desa Banyubiru.

Menurut kacamata antropologi, tradisi adalah kebiasaan yang bermakna magis-religius yang berasal dari kearifan lokal masyarakat yang mencakup pelaksanaan nilai, budaya, norma, dan hukum terikat yang saling terintegrasi menjadi sistem dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat (Suryana dkk., 2024). Sementara itu, tradisi menurut ilmu sosiologi dapat dicermati sebagai kepercayaan yang secara kontinu dipelihara oleh masyarakat (Suryana dkk., 2024). Masyarakat Desa Banyubiru Jembrana saat

ini melaksanakan tradisi Petik Laut secara kontinu dan penuh kesadaran. Hal tersebut didasari atas kehendak masyarakat Desa Banyubiru itu sendiri dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akibat hasil laut yang berlimpah dan dengan harapan tradisi ini tidak lekang dengan gempuran waktu.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tradisi ini dijalankan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai bentuk *bhakti* umat Hindu dan Umat Muslim Desa Banyubiru kepada alam yang telah memenuhi kebutuhan mereka. Tradisi Petik Laut menjadi tradisi khas yang diketahui oleh seluruh masyarakat pesisir Jembrana. Tradisi ini secara rutin diselenggarakan oleh komunitas nelayan yang hidup di wilayah pesisir. Melalui tradisi ini, masyarakat Desa Banyubiru baik yang beragama Hindu dan Islam menjadi lebih intens dalam berinteraksi dan mengenal satu sama lain. Hadirnya interaksi sosial dalam pelaksanaan tradisi Petik Laut menciptakan integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Interaksi sosial sebagai dasar dari proses sosial mengacu pada hubungan sosial yang dinamis dalam masyarakat. Kehidupan sosial di masyarakat tidak mungkin terjadi tanpa adanya interaksi sosial. Sehingga, interaksi sosial merupakan proses timbal balik, di mana suatu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dengan dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain (Fatonah dkk., 2024). Aktivitas masyarakat selalu terkait dengan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjalin dengan positif akan menghasilkan dampak yang lebih besar kepada masyarakat, salah satunya adalah integrasi sosial.

Integrasi adalah proses perkembangan progresif dalam rangka mewujudkan persesuaian yang sempurna antara unsur-unsur, yang secara bersama mewujudkan kebudayaan universal *(total culture)* (Fatonah dkk., 2024). Definisi ini berangkat dari paradigma bahwa setiap kebudayaan merupakan formasi yang bagian-bagiannya saling menyesuaikan. Masuknya setiap unsur kebudayaan baru tentu akan mengganggu keseimbangan yang telah ada. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian-penyesuaian unsur-unsur kebudayaan tersebut menjadi universal. Integrasi sosial adalah gambaran tentang terjadinya pembauran warga masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat ke dalam satu kesatuan sosial, atau dengan kata lain integrasi sosial merupakan proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan sosial (masyarakat) sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat (Noorzeha dkk., 2021). Integrasi sosial dalam pelaksanaan tradisi Petik Laut yang melibatkan dua umat beragama mencakup nilai-nilai yang telah dijunjung tinggi sejak lama oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti laksanakan, tradisi Petik Laut masyarakat Desa Banyubiru menjadi salah satu sarana dalam membentuk integrasi sosial antar umat beragama sebagai masyarakat Desa Banyubiru. Integrasi sosial yang terbentuk di lingkungan pesisir masyarakat Desa Banyubiru disebabkan dari adanya bentuk relevansi bersama. Bentuk dari relevansi tersebut dimulai dari relevansi ekonomi, yakni masyarakat pesisir Desa Banyubiru baik umat Hindu maupun Islam memiliki ketergantungan yang sama pada sumber daya laut untuk kehidupan ekonominya. Kesamaan ekonomi tersebut kemudian berkembang menjadi bentuk relevansi spiritual terhadap alam, khususnya bagi laut di wilayah

Desa Banyubiru. Baik umat Hindu maupun Islam di Desa Banyubiru memiliki penghormatan yang sama terhadap alam dan laut sebagai anugerah Tuhan yang perlu dijaga. Dalam pandangan Hindu, laut dianggap sebagai simbol kehidupan yang perlu disucikan melalui upacara seperti Petik Laut, sementara umat Islam melihat laut sebagai karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan bijaksana. Kegiatan bersama untuk menjaga kebersihan pantai, melestarikan ekosistem laut, dan menghormati kekayaan alam ini memperkuat hubungan antar agama, menunjukkan bahwa meskipun mereka berbeda keyakinan, mereka memiliki kesamaan dalam menjaga alam. Tradisi Petik Laut menjadi salah satu aktivitas kerja sama dalam masyarakat untuk membangun kebersamaan yang mengacu pada rasa syukur dan akulturasi budaya yang telah melebur dalam jiwa masyarakat pesisir Desa Banyubiru. Tradisi Petik Laut mencirikan perilaku sosial masyarakat pesisir khususnya masyarakat Desa Banyubiru yang kaya akan nilai gotong royong, religius, kebersamaan, dan nilai kebudayaan yang sangat kental.

Desa Banyubiru, Kecamatan Negara dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji integrasi sosial antar dua umat beragama yang berbasis kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, masyarakat Desa Banyubiru masih mempertahankan tradisi Petik Laut. Kedua, prosesi tradisi ini memiliki keunikan tersendiri berupa perpaduan antar upacara dua agama yang berbeda. Hal itu dibuktikan dengan rentang waktu pelaksanaan tradisi yakni selama tiga hari namun masing-masing agama melaksanakan upacaranya secara harmoni. Umat Hindu melaksanakan *matur piuning* dan menghanyutkan *banten pekelem* berupa makanan, minuman, dan ayam. Sementara umat Islam akan melaksanakan doa bersama pemuka agama serta

menyiapkan nasi tumpeng dan hewan berkaki empat berupa kambing atau kerbau. Ketiga, tradisi ini berperan dalam membentuk integrasi sosial masyarakat. Keempat, Desa Banyubiru yang berada di Kecamatan Negara memiliki MA Negeri 3 Jembrana. Hasil penelitian ini nantinya dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi di sekolah tersebut, sehingga dapat membentuk melestarikan tradisi dan kebiasaan Desa Banyubiru kepada para siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji peran tradisi Petik Laut dalam pembentukan integrasi sosial, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian tradisi lokal melalui pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ariadi dkk. (2022) dan Juliana dkk. (2023) telah mengkaji tradisi Petik Laut dari perspektif nilai karakter, solidaritas sosial, dan akulturasi budaya antara umat Hindu dan Islam. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengungkap bagaimana tradisi Petik Laut berperan sebagai sarana integrasi sosial dalam konteks moderasi beragama di tingkat lokal, khususnya di Desa Banyubiru. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji potensi tradisi ini sebagai sumber belajar sosiologi di Madrasah Aliyah, padahal integrasi nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep kelompok sosial dan integrasi masyarakat multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada lima aspek utama: (1) Bagaimana prosesi tradisi Petik Laut dilakukan di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, (2) Bagaimana peran tradisi Petik Laut sebagai sarana integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu di masyarakat pesisir Desa Banyubiru, (3) Faktor apa sajakah yang

mendukung integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu dalam tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, (4) Apa sajakah aspek-aspek dalam tradisi Petik Laut dapat berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi yang kontekstual di Madrasah Aliyah. Tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tradisi Petik Laut dalam membentuk integrasi sosial antar umat beragama di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Hasil penelitian ini juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber belajar sosiologi di tingkat MA.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, ditemukan fakta bahwa tradisi yang ada memiliki fungsi untuk membentuk integrasi sosial masyarakat. Kajian yang akan peneliti lakukan akan menggali tentang peran tradisi dalam pembentukan integrasi sosial serta potensinya sebagai sumber belajar sosiologi. Fokus penelitian yang terletak pada dimensi agama, sosial, dan budaya menjadi keterbaharuan penelitian ini yang akan menghasilkan konklusi berupa bagaimana tradisi Petik Laut menjadi akar budaya serta sarana pembangun integrasi sosial dan juga moderasi beragama dalam umat Hindu dan umat Islam di Desa Banyubiru. Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa meningkatnya interaksi sosial antar masyarakat dapat membentuk integrasi sosial yang tinggi antar warga desa Banyubiru. Kerja sama yang ada tidak hanya membentuk integrasi sosial namun juga menunjukkan rasa saling asah asih asuh masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Hal itu jelas kontradiktif dengan fakta merosotnya integrasi sosial antar umat beragama seiring dengan adanya perkembangan dan perubahan sosial. Melihat ketimpangan tersebut, peneliti

tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran tradisi Petik Laut dalam terbentuknya integrasi sosial pada masyarakat Desa Banyubiru.

Sejalan dengan itu, wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Dewi Nur Rahmaningrum (35) selaku guru mata pelajaran sosiologi di MA Negeri 3 Jembrana, pada 19 November 2024, mengungkapkan:

> "Selama masa mengajar, saya belum pernah mengintegrasikan kearifan lokal kedalam materi pembelajaran sosiologi. Saya sempat mendengar mengenai tradisi Petik Laut, namun tidak terpikirkan oleh saya untuk mengintegrasikannya dengan materi pembelajaran sosiologi. Pada pembelajaran sosiologi di tingkat MA, terdapat pembelajaran dengan topik kelompok sosial dimana pada tradisi Petik Laut yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Banyubiru dapat digunakan sebagai bahan ajar. Akan tetapi, selama ini bahan ajar yang digunakan di MA belum memasukkan tradisi sebagai materi pembelajaran. Padahal hal tersebut penting untuk mengintegrasikan kultur yang ada di sekitar siswa. Isu tersebut sangat esensial dan memiliki potensi sebagai sumber belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada fase F bagian 11.1 yakni materi Pembentukan Kelompok Sosial".

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki urgensi dalam mengkaji peran tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana sebagai sarana integrasi sosial masyarakat Desa Banyubiru. Penelitian ini memberikan *novelty* dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini tidak hanya mengkaji tradisi Petik Laut sebagai ritual budaya, tetapi juga menganalisisnya sebagai mekanisme sosial yang memperkuat kohesi antarumat beragama di tengah perbedaan. Kedua, penelitian ini memperkenalkan pendekatan multidimensi dengan menggabungkan perspektif sosiologi, antropologi, dan pendidikan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan temuan lapangan ke dalam konteks pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah, khususnya dalam materi

"Pembentukan Kelompok Sosial" sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.Hal ini dapat melemahkan ikatan sosial dan nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan wawasan mereka mengenai konsep sosiologi, tetapi juga membantu melestarikan kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya siswa di tengah perubahan zaman. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan integrasi sosial antar umat beragama yang terbentuk dari tradisi Petik Laut yang divisualisasikan melalui judul **"Tradisi Petik Laut Sebagai Sarana Integrasi Sosial Umat Beragama Di Desa Banyubiru, Jembrana dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Madrasah Aliyah".**

1.2 Identifikasi Masalah

Pada dasarnya, tradisi Petik Laut telah ada sejak dahulu hingga kini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana bahkan masih terdapat nilai baik dari aspek religius maupun sosial. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengetahui masalah awal dalam penelitian ini, yaitu:

1.2.1 Munculnya perspektif dari generasi muda Desa Banyubiru yang berpikir bahwa tradisi Petik Laut hanyalah sekadar tradisi tanpa mengetahui makna

sebenarnya.

1.2.2 Adanya kekhawatiran dari pihak pemuka agama dua umat beragama mengenai eksistensi pelaksanaan tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru.

1.2.3 Modernisasi yang hadir memengaruhi pola pikir nelayan mengenai pelaksanaan tradisi Petik Laut.

1.2.4 Tradisi Petik Laut mendorong terjadinya integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu pada masyarakat pesisir Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.2.5 Tradisi Petik Laut yang sarat makna akan moderasi beragama belum diimplementasikan dalam pembelajaran sosiologi di tingkat MA wilayah Jembrana.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan bermaksud agar penelitian yang dikaji tidak melebar, sehingga penelitian yang diperoleh akan menjadi singkat, padat, dan berbobot. Pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti meliputi (1) menguraikan prosesi tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, (2) menguraikan peran tradisi Petik Laut dalam mendukung terjadinya integrasi sosial antar dua umat beragama pada masyarakat Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, (3) menguraikan faktor pendukung integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu dalam tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana , (4) aspek apa saja yang dimiliki pada tradisi petik laut yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Mengapa prosesi tradisi Petik Laut dilakukan di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.4.2 Bagaimanakah tradisi Petik Laut berperan sebagai sarana integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.4.3 Faktor apa sajakah yang mendukung integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu dalam tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.4.4 Apa sajakah aspek-aspek dalam tradisi Petik Laut yang dapat berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi yang kontekstual di Madrasah Aliyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk:

1.5.1 Untuk mengetahui alasan prosesi tradisi Petik Laut dilakukan di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.5.2 Untuk menganalisis peran tradisi Petik Laut sebagai sarana integrasi sosial antarumat Islam dan Hindu di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.5.3 Untuk memahami faktor pendukung integrasi sosial antarumat Islam dan

Hindu dalam tradisi Petik Laut di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.5.4 Untuk mengetahui aspek-aspek dalam tradisi Petik Laut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi yang kontekstual di Madrasah Aliyah.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dikategorikan menjadi dua yakni secara teoretis dan praktis, yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa referensi, berbagai wawasan mengenai kearifan lokal khususnya tentang tradisi , dan membantu meningkatkan pengetahuan sehingga mampu memberikan corak beragam untuk mengelaborasi inovasi baru dan untuk kedepannya akan digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di jenjang MA (Madrasah Aliyah).

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran serta kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Secara rasional, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan terkait dengan konsep, teori, dan pengetahuan bagi peneliti yang akan menciptakan karya ilmiah yang mencakup konsep kearifan lokal dan integrasi antar umat beragama sehingga dapat diterapkan sebagai sumber belajar sosiologi di

jenjang MA maupun di bidang keilmuan Pendidikan Sosiologi.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai kondisi integrasi sosial antar umat beragama yang dikaitkan dengan pelaksanaan kearifan lokal sehingga memperkaya wawasan mengenai konsep dasar pembelajaran sosiologi.

1.6.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa mengoptimalkan kinerja, menambah pengetahuan guru serta mampu membantu siswa memahami pembelajaran sosiologi dalam materi pembentukan kelompok sosial.

1.6.2.4 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berlimpah bagi segenap mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai bahan literasi untuk menambah pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di Bali yang masih jarang diketahui. Serta, penelitian ini mampu menjadi sumber referensi untuk karya ilmiah yang berkaitan dengan kearifan lokal dan integrasi sosial.

1.6.2.5 Bagi Masyarakat Desa Banyubiru

Besar harapan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat Desa Banyubiru khususnya generasi muda sebagai garda terdepan yang mempertahankan tradisi petik laut agar dikemudian hari tidak menghadapi kemunduran nilai sosial yang tertanam didalam-Nya.